

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
FRAGMEN NASKAH DRAMA LENTERA
DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMP PIRI 1 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S-1 pada Jurusan
Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh :

Chandra AdhiSusanto

1510074017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER FRAGMENT NASKAH DRAMA LENTERA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP PIRI 1 YOGYAKARTA

Chandra Adhi Susanto¹ (mahasiswa)

¹Fakultas SeniPertunjukanInstitutSeni Indonesia Yogyakarta
Email : chandraadhi46@gmail.com

Dra.Agustina Ratri Probosini, M.Sn.² (Dosenpembimbing I)

²FakultasSeniPertunjukanInstitutSeni Indonesia Yogyakarta
Email : agustinaratri@yahoo.com

Dr.Drs.NurIswantara, M.Hum.³ (DosenPembimbing II)

³FakultasSeniPertunjukanInstitutSeni Indonesia Yogyakarta
Email : nuriswantara46@gmail.com

ABSTRAK

Pada era global ini nilai-nilai pendidikan karakter mulai dikesampingkan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kecanggihan teknologi yang digunakan secara berlebihan sehingga menjadikan remaja sekarang cenderung menjadi manusia individualis yang lebih asyik bermain dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter fragmen naskah drama “Lentera”, penerapan naskahnya dalam pembelajaran seni budaya, dan dampak pembelajarannya bagi siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Tahap analisis dimulai dari pengumpulan data yang dideskripsikan sebagai data mentah yang kemudian diklarifikasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi pembelajaran naskah drama “Lentera”, pemahaman nilai pendidikan karakter drama “Lentera” dan proses latihan drama “Lentera”.

Fragmen naskah drama “Lentera” memiliki nilai-nilai pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Metode pembelajaran yang diterapkan pada fragmen naskah drama “Lentera” adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan imitasi. Fragmen naskah drama “Lentera” berdampak di setiap proses pembelajarannya, yakni dampak positif dari proses latihan, pemahaman isi cerita, pemahaman karakter tokoh, dan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Kata kunci: Pendidikan karakter, drama, pembelajaran.

ABSTRACT

In this global era the values of character education began to be ruled out. One of the factors that influence it is the sophistication of technology that is used excessively, making teenagers now tend to be individualistic people who are more engaged in playing with technological developments. This study aims to describe the values of character education in drama script fragments "Lentera", the application of the script in art and culture learning, and the impact of learning on students.

The research method used is qualitative research. Data obtained through observation, interview and documentation techniques which are then analyzed using descriptive analysis. The analysis phase starts from the collection of data described as raw data which is then clarified. Analysis of the data in this study included the learning of the drama script "Lentera", understanding the value of the character education of the drama "Lentera" and the training process of the drama "Lentera".

The drama script "Lentera" fragments have values of religious character education, honesty, discipline, hard work, communicative, peace-loving, social care and responsibility. The learning method applied to the drama script fragment "Lentera" is a method of lecture, discussion, question and answer, demonstration, and imitation. Fragments of the drama "Lentera" have an impact on each learning process, namely the positive impact of the training process, understanding the contents of the story, understanding character, and understanding the values of character education.

Keywords: Character education, drama, learning.

PENDAHULUAN

Seni budaya menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sebagai pembentukan karakter siswa. Pada dasarnya hal ini tercantum di setiap kurikulum pembelajaran. Pembelajaran seni budaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi seni berdasarkan nilai-nilai yang melekat pada seni tersebut maupun pengalaman berkreasi. Berdasarkan pengalaman inilah seni budaya dikatakan sebagai wadah untuk mengespresikan kemampuan intelektual dan imajinatif siswa yang diwujudkan dalam bentuk karya seni.

Pendidikan seni budaya mendorong siswa dalam mencapai multi kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan moral. Pada zaman modern ini, kecerdasan moral menjadi hal yang utama dalam setiap unsur pendidikan. Diharapkan dengan adanya pendidikan moral, seseorang akan tumbuh menjadi individu yang baik dan siap menjalani kehidupan bermasyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah mempelajari seni budaya yang disesuaikan dengan siswa, lingkungan, dan kurikulum yang berlaku.

Cabang seni budaya yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah seni rupa, seni drama, seni tari, dan seni musik. Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra kompleks yang hadir atas dasar

imajinasi terhadap kehidupan. Seni drama dapat juga disebut seni teater, di dalamnya memuat konflik yang diambil dari fenomena kehidupan sehari-hari dan diperankan ulang oleh aktor. Sebuah pementasan drama yang dramatis diharapkan mampu meningkatkan emosi pemain sehingga mendapatkan apresiasi penonton. Melalui drama siswa belajar untuk menumbuhkan dan mengolah rasa peduli sosial terhadap sesama dan akan mengekspresikan kreativitas melalui naskah drama yang sesuai, serta tepat untuk diperankan siswa tingkat menengah pertama.

Naskah drama “Lentera” merupakan naskah yang telah dipentaskan pada ujian Penciptaan Seni I mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2015 pada tanggal 28 Desember tahun 2017 di Gedung Teater Arena Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sebuah naskah yang terinspirasi dari konflik yang kerap ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari banyak hal menarik dari kehidupan manusia di setiap harinya yang bisa dijadikan ide cerita, naskah ini menceritakan perbedaan status sosial.

Tidak hanya pada siswa, setiap manusia membutuhkan sarana dan wadah untuk mengekspresikan jiwanya dengan berbagai cara, baik melalui gerak, bunyi maupun melalui ekspresi yang dimunculkan lewat mimik wajah untuk menggambarkan konflik

tertentu. Dalam kegiatan mengekspresikan sastra ini, diperlukan bimbingan, dan pembimbing yang memahami hakikat drama sebagai sebuah karya pentas yang merupakan sebuah “*cooperative arts*” yaitu perpaduan antara berbagai cabang seni.

Untuk mengekspresikan diri melalui seni sastra ini dibutuhkan latihan, kesanggupan dan tanggung jawab agar mampu mengekspresikan diri dengan benar, kreatif dan sikap fleksibel. Diharapkan komponen tersebut terdapat pada diri setiap siswa yang akan belajar mengekspresikan dirinya melalui seni sastra drama dengan harapan agar mampu menjadi pemeran yang berkualitas. Gambaran ekspresi diri juga harus sampai kepada penonton. Maka dari itu melalui latihan yang diterapkan pada pembelajaran drama “Lentera” ini seseorang harus mampu merasakan dan menghayati setiap ekspresi yang dimunculkan. Sebagai sarana mengekspresikan diri siswa, “Lentera” diharapkan mampu berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya dan menambah daya kreativitas siswa tingkat SMP.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa yang tangguh, 6 kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan

yang Maha Esa (Nawawi, 2017: 43). Lingkungan sekolah menjadi tempat belajar siswa, baik berupa pelajaran akademik maupun nonakademik. Kaidah manusia sebagai makhluk sosial mulai dipahami sejak duduk dibangku SMP. Nilai-nilai pendidikan karakter harus ditanamkan pada diri siswa agar tumbuh rasa religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pada era global ini nilai-nilai pendidikan karakter tersebut mulai dikesampingkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya kecanggihan teknologi yang digunakan secara berlebihan sehingga menjadikan remaja zaman global menjadi manusia individualis yang asyik bermain dengan perkembangan teknologi saat ini. Pergaulan bebas, faktor lingkungan bahkan kurangnya perhatian dan kasih sayang keluarga juga dapat menjadi penyebab lunturnya nilai-nilai karakter siswa.

Pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” mempunyai tujuan yaitu (1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam fragmen drama “Lentera”,(2) mendeskripsikan penerapan naskah drama “Lentera” dalam pembelajaran seni budaya di SMP PIRI 1 Yogyakarta, dan (3)

mendeskrripsikan dampak pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” di SMP PIRI 1 Yogyakarta. Namun demikian, nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditumbuhkan kembali dengan berbagai cara, salah satunya melalui pembelajaran seni drama yang mengajarkan untuk saling bekerjasama, tolong-menolong dan lain-lain. Maka dari itu naskah “Lentera” diharapkan dapat menjadi materi pembelajaran Seni Budaya siswa SMP PIRI 1 Yogyakarta untuk menumbuhkan serta meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah nilai-nilai karakter fragmen drama “Lentera”. Nilai-nilai pendidikan karakter naskah drama “Lentera” dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat nantinya. Subjek penelitian yang dijadikan atau diminta untuk memberikan informasi tentang fragmen drama “Lentera” adalah penulis naskah drama “Lentera” yaitu Euphimia Rina Indah Puspita Dewi, siswa kelas VII yang terlibat dalam penerapan fragmen drama “Lentera”, dan guru seni budaya SMP PIRI 1 Yogyakarta, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP PIRI 1 Yogyakarta. Tempat penelitian di SMP PIRI 1 Yogyakarta, Jalan Kemuning No.14 Baciro, Yogyakarta 55225. Penelitian ini dilaksanakan Februari sampai Mei 2019.

Penelitian ini melakukan pengambilan data dengan teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Proses observasi dilakukan dengan cara mengamati siswa SMP PIRI 1 Yogyakarta yang terlibat dalam penerapan fragmen naskah drama “Lentera” dan video dokumentasi pementasan naskah drama “Lentera”. Wawancara secara langsung dengan penulis naskah Euphimia Rina Indah Puspita Dewi, siswa kelas VII yang terlibat dalam pembelajaran, guru seni budaya SMP PIRI 1 Yogyakarta dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP PIRI 1 Yogyakarta. Adapun topik wawancaranya adalah tentang pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera”, nilai-nilai pendidikan fragmen drama “Lentera”. Studi pustaka didapatkan melalui buku ilmiah, skripsi, jurnal, dan sumber tertulis baik tercetak ataupun elektronik lainnya koleksi UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Perpustakaan Grahatama dengan masalah penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Dokumentasi dalam penelitian ini melengkapi data penelitian yang berbentuk kualitatif. Dokumentasi yang akan digunakan diantaranya video dan foto selama proses pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera”, dan dokumen buku tentang drama, tari, musik.

Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Dengan demikian data yang valid adalah “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2011: 267)

Denzin dalam Gunawan, Imam mengatakan bahwa triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi metode; (3) triangulasi penelitian; dan (4) triangulasi teoritik (Gunawan, 2017: 219).

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data (Gunawan, 2017: 219). Penulis menggali sumber data tentang naskah drama “Lentera” melalui dokumen tertulis yang berupa naskah, laporan pertanggung jawaban, konsep, arsip, dan gambar atau foto.

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian (Gunawan, 2017: 219).

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis melakukan wawancara dengan subjek yang terkait dan dokumentasi naskah drama “Lentera”.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yang melakukan analisis data secara terus menerus. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu

melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Reduksi data dalam penelitian fragmen naskah drama “Lentera” yang dilakukan peneliti harus mendapatkan data selama proses penerapan naskah drama “Lentera” pada siswa SMP PIRI 1 Yogyakarta yang didapatkan di lapangan. Dari data mengenai naskah drama “Lentera” tersebut perlu dilakukan reduksi data atau merangkum data yang diperoleh untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian. Setelah mereduksi data yang berkaitan dengan naskah drama “Lentera”, langkah berikutnya adalah menyajikan data yang sudah didapatkan dalam bentuk uraian singkat secara naratif. Dengan menyajikan data yang diperoleh maka akan memudahkan peneliti dalam memahami yang terjadi dan memudahkan untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Dalam penelitian yang dilakukan kesimpulan didapat setelah melakukan penelitian terhadap naskah drama “Lentera” dilaksanakan. Kesimpulan yang didapatkan akan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan yang kredibel dari objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan cerita fragmen naskah drama “Lentera” Cerita yang terinspirasi dari konflik yang kerap ditemukan dalam kehidupan

sehari-hari. Berawal dari banyak hal menarik dari kehidupan manusia di setiap harinya yang bisa dijadikan ide cerita, naskah drama “Lentera” menceritakan perbedaan status sosial. Cerita ini menunjukkan kehidupan keluarga dalam masyarakat yang disimbolkan dengan dua keluarga berbeda status sosial yaitu keluarga kaya dan miskin.

Keluarga kaya yang terdiri dari Bu Wening dan kedua anaknya yaitu Tika dan Andi, mereka adalah keluarga yang sangat sombong dan selalumembanggakan segala hal yang mereka miliki. Keluarga miskin yang terdiri dari Pak Tirta, Bu Tirta dan kedua anaknya yaitu Rara dan Didi. Mereka merupakan keluarga yang senantiasa bersyukur atas semua miliknya. Bu Tirta adalah seorang istri sekaligus ibu yang tangguh dan kuat karena merawat Pak Tirta yang lumpuh serta kedua anaknya Rara dan Didi. Bu Tirta menjadi tulang punggung bagi keluarganya yang harus mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun demikian Bu Tirta tetap menyayangi dan bersemangat dalam menjalankan kehidupannya, serta mampu menjadi contoh untuk kedua anaknya. Keluarga Pak Tirta selalu mengajarkan hidup sederhana dan kebaikan kepada Rara dan Didi agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan menjadi anak yang berbudi luhur. Rara dan Didi satu sekolah dengan Tika dan Andi, setiap harinya Rara dan Didi selalu dihina oleh Tika, Andi, dan teman-teman lainnya.

Suatu ketika karena sepatu Rara dan Didi sudah rusak, Tika dan Andi menginjaknya. Sebaliknya Tika dan Andi tidak segan untuk memamerkan sepatu barunya kepada Rara dan Didi. Suatu ketika Rara dihina karena sepatunya yang sudah rusak. Sesampainya di rumah Rara menceritakan kejadian di sekolah saat dihina oleh Tika dan Andi kepada orang tuanya, Pak Tirta dan Bu Tirta berusaha menenangkan Rara, dan menasihati Rara dan Didi untuk bersabar dan memaafkan perbuatan Tika dan Andi.

Suatu hari Andi yang sedang asik bergurau dengan Tika tiba-tiba terjatuh dan tidak ada yang menolong, pada saat itu Rara dan Didi melihat kejadian tersebut tanpa berpikir panjang mereka langsung menolong Andi. Didi dan Tika sadar atas kesalahan mereka selama ini yang sering menghina Rara dan Didi, namun dengan ikhlas Rara dan Didi memaafkan kesalahan yang telah diperbuat oleh Tika dan Andi, lalu mereka saling memaafkan dan akhirnya mereka berteman dengan damai.

Struktur fragmen naskah drama “Lentera” struktur adalah suatu kesatuan dari bagian-bagian, yang kalau satu di antara bagiannya diubah atau dirusak, akan berubah atau rusaklah seluruh struktur itu (Endraswara, 2014: 29). Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan struktur naskah drama “Lentera” yang berupa plot, penokohan atau

perwatakan, latar, tema, dan amanat yang saling berkaitan dan menjadi suatu kesatuan.

Plot naskah drama "Lentera" menggunakan alur maju (*regressive plot*), yaitu jalinan peristiwa dalam karya sastra yang berurutan dan berkesinambungan secara kronologi dari tahap awal, sampai tahap akhir cerita (Satoto, 2012: 50). Naskah drama "Lentera" ini terbagi menjadi 4 adegan dan menggunakan alur maju untuk mengungkapkan dan memperlihatkan kesinambungan hukum sebab-akibat dari awal hingga akhir cerita yang bertujuan agar jalan cerita naskah dapat dinikmati dan dimengerti oleh penonton, sehingga penonton dapat terbawa suasana naskah drama "Lentera". Ide gagasan lebih dapat diungkapkan dan lebih dapat melibatkan pikiran dan perasaan pembaca atau penonton di dalam ceritanya, penulis naskah jugamenggunakan struktur dramatik. Alur dramatik plot pementasan fragmen naskah "Lentera" yaitu melalui tahap eksposisi, komplikasi, klimaks dan resolusi.

Penokohan atau Perwatakan fragmen naskah drama "Lentera". Penokohan adalah proses penampilan tokoh sebagai pembawa peran watak tokoh dalam suatu pementasan lakon. Penokohan harus mampu menciptakan citra tokoh (Satoto, 2016: 40). Tokoh-tokoh dalam skenario boleh dikatakan merupakan suatu pembesaran dari manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pembesaran inilah yang

menjadikan mereka menarik ketika tampil di pentas (Hamzah, 1985: 106). Naskah fragmen drama "Lentera" terdapat beberapa tokoh dengan perwatakan yang berbeda-beda. Melalui penokohan tersebut dapat diketahui watak diri, watak tokoh lain, peristiwa-peristiwa yang mendahului, peristiwa yang sedang terjadi dan peristiwa yang akan terjadi. Naskah drama "Lentera" terdapat beberapa tokoh dengan perwatakan sebagai berikut. Tokoh utama dalam drama yang muncul ingin mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi di dalam mencapai cita-cita (Hamzah, 1985: 106). Dalam naskah drama "Lentera" tokoh protagonis yaitu Rara dan Didi. Peran lawan, ia suka menjadi musuh atau penghalang tokoh protagonis yang menyebabkan timbulnya tikaian (konflik) (Satoto, 2016: 43). Dalam naskah drama "Lentera" Tika dan Andi menjadi tokoh antagonis. Dalam drama tidak hanya ada tokoh protagonis dan antagonis, tetapi juga terdapat orang-orang lain yang berpihak pada kedua kubu. Atau malah yang berada di luar keduanya (Hamzah, 1985: 106). Peran penengah, bertugas mendamaikan atau menjadi peleraai atau pengantara protagonis dan antagonis. Dalam naskah drama "Lentera" tokoh tritagonis yaitu Pak Tirta dan Bu Tirta. Tokoh peran pembantu yang tidak secara langsung terlibat dalam konflik yang terjadi, tetapi ia diperlukan untuk membantu penyelesaian cerita (Satoto, 2016: 43). Dalam

naskah drama “Lentera” tokoh peran pembantu yaitu teman-teman Tika dan Andi yang berjumlah 3 orang.

Latar pada fragmen naskah drama “Lentera” istilah latar (*setting*) dalam arti yang lengkap meliputi aspek ruang dan waktu terjadinya peristiwa. Latar juga dimaknai sebagai bagian dari teks dan hubungan yang mendasari suatu lakon (*action*) terhadap keadaan sekeliling (Satoto, 2016: 55). Latar ruang dalam fragmen naskah drama “Lentera” terdapat dua latar ruang yaitu rumah keluarga Pak Tirta ditandai dengan setting berupa kursi sederhana yang ada pada Adegan I dan III, dan latar sekolah yang ada pada adegan kedua dan keempat. Latar waktu fragmen naskah drama “Lentera” mencakup aspek waktu yaitu “waktu dalam cerita” (*fable, time*), yaitu kapan dan berapa lama peristiwa dalam cerita itu berlangsung (Satoto, 2012: 15). Dalam naskah drama “Lentera” terdapat latar waktu pagi hari, siang hari dan malam hari. Selain itu di samping aspek ruang dan waktu, aspek suasana perlu dipertimbangkan dalam menganalisis lakon (Satoto, 2012: 58). Latar suasana juga diperlukan untuk mendukung alur cerita yang hendak disampaikan, selain itu dengan adanya latar suasana penonton akan lebih mudah masuk ke kadalam cerita yang diperankan. Naskah drama “Lentera” terdapat beberapa latar suasana. Adegan pertama berlatar suasana harmonis, kesederhanaan, kebersamaan dan penuh rasa

syukur. Adegan kedua berlatar suasana mengharukan, menyedihkan, menjengkelkan, dan kasihan. Adegan ketiga berlatar suasana mengharukan, menyedihkan. Adegan keempat para tokoh sudah menemukan solusi dari permasalahan mereka, maka terciptalah suasana kedamaian dan kegembiraan.

Tema yang dirumuskan secara jelas bahkan kadang-kadang dapat berfungsi sebagai sinopsis, suatu ringkasan cerita. Jika membaca tema yang dirumuskan dengan tepat, akan tergambar apa yang bakal didapatkan di dalamnya (Hamzah, 1985: 110). Tema fragmen drama berjudul “Lentera” ini adalah teman terbaik dari keluarga sederhana.

Amanat fragmen naskah drama “Lentera” mengajarkan untuk peduli terhadap sesama, mensyukuri rezeki yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, serta tidak berperilaku jahat terhadap sesama, dan untuk tidak berperilaku sombong.

Tekstur fragmen naskah drama “Lentera” memiliki unsur-unsur seperti dialog yang diucapkan aktor merupakan dialog dengan menggunakan bahasa keseharian, suasana yang dihadirkan yaitu keharmonisan, tegang dan kedamaian, spektakel yang dihadirkan yaitu unsur *blocking, gesture*, improvisasi dan bentuk gaya lakon naskah fragmen drama “Lentera” berbentuk drama duka cerita.

Tari merupakan sebuah gerakan tubuh yang mengandung unsur keindahan. Gerak tari merupakan perubahan sikap dari instrumen

tubuh manusia, baik dilakukan di tempat maupun berpindah tempat. Dalam lingkungan profesional, murid belajar menari dengan mementaskan langkah-langkah tertentu yang dirangkai untuk kemudian ditarikan (Suharto, 1985: 1). Pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” di SMP PIRI 1 Yogyakarta siswa belajar menari dengan cara mendengarkan lagu yang dipilih dan menari dengan gerakan yang sesuai dengan makna lagu yang dipilih, yaitu lagu berjudul *Padhang Bulan* dari Jawa Tengah. Gerakan yang ditarikan tetap memperhatikan unsur-unsur tari yaitu unsur tenaga, waktu dan ruang.

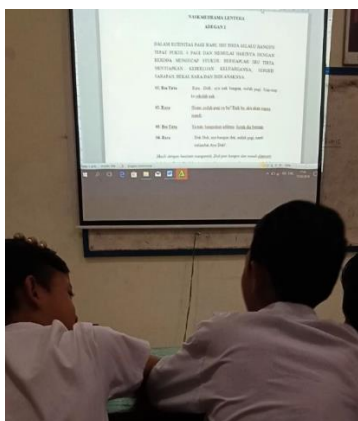
Musik mempunyai peran dalam teater. Dengan diperdengarkannya musik, penonton akan bertambah daya dan pengaruh imajinasinya. Musik yang baik dan tepat dapat membantu aktor membawakan warna dan emosi perannya dalam adegan (Harymawan, 1988: 162). Pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” menggunakan musik internal yang berupa vokal. Siswa bernyanyi lagu berjudul *Padhang Bulan*. Lagu tersebut dipilih siswa karena mudah dihafalkan dan dipahami maknanya. Siswa menyanyikan lagu *Padhang Bulan* pada akhir adegan sebagai penutup yang menggambarkan suasana suka cita bermain bersama dengan ekspresi yang ceria. Sastra itu benda budaya yang bisa dijadikan tauladan, di dalamnya terungkap nilai-nilai,

kaidah-kaidah, tindak tanduk yang buruk (Damono, 1992: 56). Sastra yang berupa drama dianggap sebagai salah satu alat dalam konteks pendidikan. Mencermati drama akan dapat memetik nilai pendidikan tertentu yang terkandung didalamnya. Pembelajaran fragmen drama “Lentera” di SMP PIRI 1 Yogyakarta yang bertujuan untuk memberikan nilai-nilai pendidikan karakter menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan imitasi.

Casting adalah proses penentuan pemain (aktor/aktris) berdasarkan analisis naskah untuk dipertunjukkan (Harymawan, 1988: 67). *Casting* pada pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” yang pertama melalui kegiatan reading naskah yang diikuti siswa satu kelas dan juga casting dilakukan melalui *Casting by ability* yaitu tokoh Rara, Didi, Andi, dan Tika. *Casting to type* yaitu tokoh teman-teman. *Antitype casting* yaitu tokoh Pak Tirta dan Bu Tirta.

Drama butuh latihan. Latihan drama merupakan proses suatu drama juga. Kadang-kadang latihan justru lebih intens dibanding pentas. Oleh sebab itu memahami latihan-latihan drama amat penting. Proses latihan ini merupakan upaya hubungan antara pelaku, antara pelaku dengan sutradara, sutradara dengan pengiring, yang penuh dengan hal-hal penting (Endraswara, 2014: 268). Adapun proses latihan yang dilakukan pada

pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” di SMP PIRI 1 Yogyakarta adalah:(1) *Reading*. Pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” dimulai dengan membaca naskah secara berulang-ulang oleh semua siswa sampai memahami maksud isi naskah dan karakter yang diperankannya, agar pesan yang ada pada naskah dapat tersampaikan kepada penonton.



Gambar 1. Proses *reading* naskah fragmen drama “Lentera”.
(Foto Oleh Yunike Marcella, 2 Februari 2019)

(2)Olah Tubuh. Pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” latihan tubuh dilakukan secara bersama-sama seluruh aktor dengan cara membayangkan gerakan kemudian menggerakkan tubuh sesuai yang disampaikan baik melalui lisan ataupun melalui keterangan pada naskah.



Gambar 2. Proses latihan olah tubuh tokoh pak Tirta fragmen naskah drama “Lentera”.
(Foto Oleh Chandra Adhi Susanto, 13 Maret 2019)

(3) Olah Vokal. Pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” latihan olah vokal dilakukan dengan mengucapkan huruf konsonan a, i, u, e, dan o.



Gambar 3. Proses latihan olah vokal fragmen naskah drama “Lentera”.
(Foto Oleh Yunike Marcella, 15 April 2019)

(4) Dramatik *Reading*. Pembelajaran fragmen drama “Lentera” dramatik reading dilakukan secara seluruh aktor, namun apabila telah dilakukan *casting*, dramatik *reading* bisa dilakukan hanya dengan aktor saja sesuai hasil *casting* secara bertahap sesuai dengan peran di adegan masing-masing.



Gambar 4. Proses latihan dramatik *reading* fragmen naskah drama “Lentera”.
(Foto Oleh Chandra Adhi Susanto, 27 Februari 2019)

(5) Pencarian Karakter. Pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” yaitu dengan mengamati karakter yang dicontohkan secara langsung dan pengamatan melalui video pementasan drama “Lentera” kemudian menghayalkan dan mengimajinasikan perwatakan masing-masing tokoh yang diperankan.



Gambar 5. Proses pencarian karakter tokoh fragmen naskah drama “Lentera” dengan memberi arahan kepada siswa.
(Foto Oleh Yunike Marcella, 9 April 2019)

(6) Latihan konsentrasi, dilakukan pada pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” yaitu dengan cara setiap siswa atau aktor yang sedang berperan harus tenang dan memperhatikan lawan mainnya agar tercipta drama yang menarik.

(7) Latihan dengan *Blocking*. Selanjutnya arahan kepada siswa mengenai pola *blocking* yang tepat, kemudian dipraktikkan bersama-sama.



Gambar 6. Proses latihan dengan *blocking* fragmen naskah drama “Lentera”.
(Foto Oleh Chandra Adhi Susanto, 13 Maret 2019)

(8) Improvisasi. Pembelajaran fragmen drama “Lentera” membebaskan siswa untuk menyampaikan ide dalam melakukan improvisasi mulai dari dialog, gerak, dan *blocking* namun tetap melalui pengawasan agar improvisasi yang dilakukan tidak keluar dari benang merah cerita.

(9) Evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap akhir pembelajaran dan seluruh siswa yang terlibat dalam pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera”.



Gambar 12. Proses evaluasi fragmen naskah drama “Lentera”.
(Foto Oleh Yunike Marcella, 13 Maret 2019)

Adapun faktor pendukung proses pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” di SMP PIRI 1 Yogyakarta diantaranya adalah bakat, untuk mempelajari dramasiswa yang mempunyai bakat dalam seni drama di SMP PIRI 1 Yogyakarta adalah Azzahra Nadea, Alvito Dwi Nova dan Galih Putro Ragil. Dorongan dan motivasi guru, pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” di SMP PIRI 1 Yogyakarta mendapatkan dukungan penuh dari pihak-pihak terkait, mulai dukungan dari guru mata pelajaran Seni Budaya, wakil kepala sekolah, sampai kepala sekolah SMP PIRI 1 Yogyakarta. Minat siswa terhadap pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” dan semangat belajar seni dramadibuktikan dengan cara mereka memperhatikan setiap materi yang dipaparkan.

Komponen penghambat proses pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” di SMP PIRI 1 Yogyakarta di antaranya kurangnya kompetensi guru pada seni Drama, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera”, dan teman bergaul.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2013: 6). Fragmen naskah drama

“Lentera” memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang mampu dijadikan sebagai landasan untuk menjalankan hidup sehari-hari sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Adapun Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat pada aspek Drama fragmen naskah drama “Lentera” :

(1) Religius, fragmen naskah drama “Lentera” mengandung nilai pendidikan karakter religius yang bertujuan untuk memberikan contoh sekaligus menjadi tontonan yang mampu menuntun siswa agar menjadi manusia bermoral, berbudi luhur, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, meyakini dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan karakter religius dalam fragmen drama “Lentera” dapat dilihat melalui dialog yang diucapkan antar tokoh serta amanat yang terkandung di dalamnya.

(2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Nawawi, 2017: 58). Fragmen drama “Lentera” mengandung nilai pendidikan karakter jujur yang bertujuan untuk memberikan contoh sekaligus menjadi tontonan yang dapat menuntun siswa agar menjadi manusia yang berperilaku, berkata dan berbuat segala hal sesuai dengan kenyataan. Kejujuran merupakan kunci untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat, maka

dari itu sikap jujur wajib diterapkan sejak usia dini.

(3) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku (Suyadi, 2013: 6). Fragmen naskah drama “Lentera” mengandung nilai pendidikan karakter disiplin dapat diketahui bahwa keluarga Pak Tirta mengajarkan kepada anak-anaknya agar menjadi anak yang disiplin dimulai dengan hal sederhana seperti bangun pagi untuk segera bersiap sekolah agar tidak terlambat masuk sekolah hal tersebut merupakan bentuk mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

(4) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya (Suyadi, 2013: 6). Fragmen drama “Lentera” mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras yang bertujuan untuk memberikan contoh terhadap siswa bentuk kerja keras, salah satunya adalah bentuk kerja keras yang dilakukan oleh Bu Tirta yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya.

(5) Komunikatif, fragmen naskah drama “Lentera” mengandung nilai pendidikan karakter komunikatif. Komunikasi yang baik pada fragmen drama “Lentera” digambarkan saat Rara menceritakan masalah yang

dihadapinya kepada Pak Tirta dan Bu Tirta, nilai pendidikan karakter komunikatif juga diwujudkan melalui dialog yang menggunakan bahasa keseharian sehingga dapat dengan mudah dipahami.

(6) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu (Suyadi, 2013: 6). Bentuk nilai pendidikan karakter cinta damai yang digambarkan pada fragmen drama “Lentera” saat Rara memilih mengajak adiknya pulang dan tidak membalas saat diganggu Tika, Andi dan temantemannya. Bentuk rasa cinta damai juga ditunjukkan melalui sikap Rara dan Didi yang memaafkan kesalahan Tika dan Andi yang menghina mereka dan tidak membalas kejahatan mereka.

(7) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya (Suyadi, 2013: 6). Rasa peduli sosial pada fragmen naskah drama “Lentera” digambarkan melalui bentuk tolong menolong antara sesama.

(8) Tanggung jawab dapat dilakukan mulai dari diri sendiri pada fragmen naskah drama “Lentera” nilai pendidikan karakter tanggung jawab digambarkan dalam bentuk tanggung jawab seorang Bu Tirta dalam menjalankan tugasnya sebagai tulang punggung keluarga dikarenakan suaminya yang mengalami sakit

lumpuh sehingga menyebabkannya tidak bisa bekerja layaknya seorang suami pada umumnya.

Adapun Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat pada aspek Tari fragmen naskah drama “Lentera”:

(1)Religius, Nilai pendidikan karakter religius tari pada fragmen drama “Lentera” terlihat pada gerakan kedua tangan membuat gerakan setengah lingkaran di atas kepala, kemudian tangan kanan menunjuk ke atas, hal tersebut menunjukkan bahwa keindahan yang tercipta di dunia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

(2) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Nawawi, 2017: 58). Pembelajaran nilai pendidikan karakter disiplin yang terdapat pada tari yaitu dengan dengan belajar menari sesuai pola lantai yang telah ditentukan, hal tersebut ditunjukkan dengan siswa tertib mengikuti arahan menempati posisi saat menari.

(3) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Nawawi, 2017: 58). Nilai pendidikan karakter kerja keras yang terlihat pada gerakan tari yaitu ketika jari telunjuk tangan kanan di acungkan ke atas, digerakkan ke kanan dan ke kiri lalu kedua telapak tangan bertemu dan ditempelkan kepipi sebelah

kanan yang berarti ajakan agar tidak bermalas-malasan tidur sore. (4)Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik (Suyadi, 2013: 6). Nilai pendidikan karakter komunikatif yang terdapat pada tari fragmen naskah drama “Lentera” yaitu pada gerakan Kedua tangan di

depan, telapak tangan menghadap ke atas, digerakkan seperti orang memanggil orang, yang bermakna mengajak atau memanggil seseorang.

(5)Peduli sosial yang terlihat pada gerakan tari yaitu ketika jari telunjuk tangan kanan diacungkan ke atas, digerakkan ke kanan dan ke kiri lalu kedua telapak tangan bertemu dan ditempelkan kepipi sebelah kanan. Gerakan tersebut merupakan ajakan, peringatan dan pengingat agar tidak tidur sore.

Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat pada aspek Musik fragmen naskah drama “Lentera”.

(1)Religius pada musik fragmen drama “Lentera” digambarkan melalui lagu *Padhang Bulan* yang mempunyai makna untuk selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menikmati keindahan alam. Rasa syukur tersebut ditunjukkan dengan cara beribadah dan tidak tidur terlalu sore.

|05 67| i i |07 65| 6 4 |0i 76|55 14 |3 32 2| 1 .

Rembulane' e' sing awe'a we' nge'lingake' aja padha turu sore'

(2) Nilai Pendidikan Karakter Kerja keras terdapat pada lagu *Padhang Bulan* yang dinyanyikan siswa terdapat pada lirik yang bermakna ajakan untuk tidak bermalasan dengan tidur ketika sore hari.

|05 67| i i |07 65| 6 4 |0i 76|55 14 |3 32 2| 1

Rembulane' e' sing awe'a we' nge'lingake' aja padha turu sore'

(3) Nilai pendidikan karakter komunikatif juga terdapat pada lagu *Padhang Bulan* yang dinyanyikan siswa yaitu pada lirik

Yo prakanca dolanan ing-jaba Padhang Bulan padhange' kaya rina

Lirik diatas menggambarkan ajakan untuk teman tidak agar tidur sore hari, selain itu lagu *Padhang Bulan* memiliki makna ajakan untuk bersyukur menikmati keindahan alam.

(4) Nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terdapat pada lagu *Padhang Bulan* yang dinyanyikan siswa terdapat pada lirik

Rembulane' e' sing awe'a we' nge'lingake' aja padha turu sore'

Lirik tersebut bermakna ajakan dan pengingat agar tidak tidur dikala sore hari, hal tersebut menunjukkan bahwa peduli terhadap sesama dapat dilakukan dengan berbagai cara sederhana seperti mengingatkan kebaikan.

(5) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang berkaitan dengan diri

sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama (Suyadi, 2013: 6). Nilai pendidikan karakter Tanggung jawab yang terlihat pada musik fragmen naskah drama "Lentera" yaitu siswa menghafalkan lirik lagu *Phadang Bulan*.

Hasil pembelajaran fragmen naskah drama "Lentera" diambil dari beberapa aspek yaitu hasil dari proses latihan fragmen naskah drama "Lentera", pemahaman isi cerita fragmen, pemahaman karakter tokoh, pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan apresiasi.

(1) Hasil pembelajaran dari proses latihan fragmen naskah drama "Lentera"

Pembelajaran fragmen naskah drama "Lentera" di SMP PIRI 1 Yogyakarta dilakukan untuk memberi pengalaman siswa berekspresi melalui seni drama yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Proses latihan juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan siswa dari proses latihan pertama.

(2) Hasil pemahaman isi cerita fragmen naskah drama "Lentera"

Indikator hasil pemahaman isi cerita fragmen naskah drama "Lentera" yaitu siswa mampu menjelaskan secara singkat isi cerita, menarik kesimpulan dan amanat yang terkandung dalam fragmen naskah drama "Lentera".

(3) Hasil pemahaman karakter tokoh pada fragmen naskah drama “Lentera”

Indikator hasil pemahaman karakter tokoh pada fragmen naskah drama “Lentera” yaitu siswa mampu menyebutkan tokoh dan perwatakan dari masing-masing tokoh, siswa mampu membedakan perwatakan tokoh yang dapat dicontoh dan perwatakan tokoh yang tidak dapat dicontoh.

(4) Hasil pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter fragmen naskah drama “Lentera”

Fragmen naskah drama “Lentera” memiliki nilai-nilai pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Indikator hasil pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter fragmen naskah drama “Lentera” yaitu siswa mampu menyebutkan contoh dan bentuk penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter dimasing-masing adegan, siswa mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut pada kehidupan sehari-hari dan siswa mampu mengetahui manfaat belajar nilai-nilai pendidikan karakter pada fragmen naskah drama “Lentera”.

Fragmen naskah drama “Lentera” memiliki dampak disetiap proses pembelajarannya, tujuannya agar apa yang telah didapat melalui pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” mampu diambil nilai positif dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif dari proses latihan fragmen naskah drama “Lentera”. Proses yang dilakukan pada pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” memiliki dampak positif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Adapun dampak positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah siswa lebih rajin membaca, yang merupakan dampak dari proses latihan *reading* dan dramatik *reading* yang dilakukan berulang-ulang untuk mewujudkan nilai pendidikan karakter gemar membaca siswa SMP PIRI 1 Yogyakarta.

Siswa menjadi lebih percaya diri. Tidak semua siswa kelas VII di SMP PIRI 1 Yogyakarta mempunyai rasa percaya diri dan keberanian. Melalui proses pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” siswa yang mulanya tidak memiliki rasa percaya diri menjadi percaya diri untuk maju kedepan kelas melakukan *reading*, akting, bergerak, dan bersuara.

Menambah tingkat kreativitas pada siswa. Proses improvisasi yang diikuti oleh siswa yang terpilih berdampak meningkatnya kreativitas pada siswa, hal tersebut dibuktikan dengan usulan ide kreatif yang mereka sampaikan saat proses pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera”.

Siswa berani menyampaikan pendapatnya. Proses evaluasi yang diikuti seluruh siswa memberi kesempatan semua siswa untuk menyampaikan pendapat mereka.

Dampak pemahaman isi cerita fragmen naskah drama “Lentera” yang dipahami oleh siswa adalah siswa mampu membedakan perbuatan tercela dan perbuatan terpuji sehingga memotivasi siswa untuk selalu berbuat baik, hal tersebut dibuktikan dengan pendapat yang ditulis siswa mengenai amanat yang terkandung pada naskah fragmen drama “Lentera”.

Dampak pemahaman karakter tokoh pada fragmen naskah drama “Lentera”. Setiap tokoh yang diperankan oleh siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, karakter tokoh fragmen naskah drama “Lentera” memiliki dampak yang mempengaruhi pemahaman sebagai berikut

Fragmen drama “Lentera” menampilkan karakter Rara dan Didi sebagai tokoh protagonis yang merupakan tokoh utama. Dampak pemahaman siswa terhadap karakter tokoh Rara dan Didi adalah siswa termotivasi untuk selalu berbuat baik, bersyukur, menyayangi teman dan memaafkan kesalahan orang lain.

Fragmen drama “Lentera” menampilkan karakter Tika dan Andi sebagai tokoh antagonis yang merupakan tokoh musuh atau penghalang tokoh protagonis (Rara dan Didi) yang menyebabkan timbulnya konflik. Dampak pemahaman siswa terhadap karakter tokoh Tika dan Andi adalah siswa mengetahui contoh dan akibat perilaku tercela seperti, membully, menghina, dan sombong.

Fragmen drama “Lentera” menampilkan karakter Pak Tirta dan Bu Tirta yang merupakan orang tua dari Rara dan Didi. Dampak pemahaman siswa terhadap karakter tokoh Pak Tirta dan Bu Tirta adalah menambah rasa menghormati, patuh dan sayang siswa terhadap kedua orang tua, dikarenakan siswa menyadari akan perjuangan seorang orang tua untuk anaknya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada fragmen naskah drama “Lentera” memiliki dampak bagi siswa yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

(1) Dampak pemahaman nilai pendidikan karakter religius fragmen naskah drama “Lentera” adalah siswa mampu membedakan perbuatan terpuji dan perbuatan tercela melalui pembelajaran dan kegiatan apresiasi fragmen naskah drama “Lentera” dibuktikan dengan siswa mampu menyebutkan contoh perbuatan terpuji dan perbuatan tercela.

(2) Dampak pemahaman nilai pendidikan karakter jujur fragmen naskah drama “Lentera” adalah siswa belajar berani mengutarakan pendapat, kritik dan komentarnya secara apa adanya dan jujur setelah melakukan proses pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera”.

(3) Dampak pemahaman nilai pendidikan karakter disiplin fragmen naskah drama “Lentera” adalah siswa mengikuti pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” dengan tertib sesuai dengan arahan

yang disampaikan. (4) Dampak pemahaman nilai pendidikan karakter kerja keras fragmen naskah drama “Lentera” terlihat melalui kerja keras yang dilakukan siswa untuk mengafal naskah fragmen drama “Lentera”, memahami isi naskah fragmen drama “Lentera”, memahami karakter tokoh yang diperankan, berlatih serta mempraktekkan fragmen drama “Lentera” dengan maksimal. (5) Dampak pemahaman nilai pendidikan karakter komunikatif fragmen naskah drama “Lentera” adalah siswa mampu berkomunikasi dengan benar baik ketika jam berlatih ataupun di luar jam latihan. (6) Dampak pemahaman nilai pendidikan karakter cinta damai fragmen naskah drama “Lentera” adalah siswa mampu menyebutkan dampak dari pertikaian, pertengkaran, dan pekelahian, dengan demikian siswa tidak akan melakukan hal tersebut. Selain itu siswa belajar untuk saling memaafkan dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. (7) Dampak pemahaman nilai pendidikan karakter peduli sosial fragmen naskah drama “Lentera” yaitu siswa mengetahui contoh bentuk rasa peduli sosial dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. (8) Dampak nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang dapat dilihat dari pembelajaran fragmen drama “Lentera” adalah siswa terbiasa menjalankan tanggung jawabnya secara tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penerapan fragmen naskah drama “Lentera” kelas VII di SMP PIRI 1 Yogyakarta mendapat kesimpulan sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Dapat dilihat melalui kemampuan siswa menguasai materi fragmen naskah drama “Lentera”. Siswa mampu menguasai keterampilan dalam pembelajaran drama dan mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter dari fragmen naskah drama “Lentera”.

Struktur fragmen naskah drama “Lentera” yang terdiri dari: Alur melalui tahap eksposisi, komplikasi, klimaks dan resolusi. Naskah fragmen drama “Lentera” terdapat beberapa tokoh dengan perwatakan yang berbeda-beda, diantaranya adalah tokoh Rara dan Didi (protagonis), tokoh Tika dan Andi (antagonis), tokoh Pak Tirta dan Bu Tirta (tritagonis), serta tokoh Eko, Daffa, dan Dinda (*Unility*). Latar yang terdapat pada fragmen naskah drama “Lentera” adalah latar ruang, latar waktu dan latar suasana. Tema dalam naskah berjudul “Lentera” ini adalah keluarga dan pertemanan.

Tekstur fragmen naskah drama “Lentera” memiliki unsur-unsur seperti dialog yang diucapkan aktor merupakan dialog dengan menggunakan bahasa keseharian, suasana yang dihadirkan yaitu keharmonisan, tegang

dan kedamaian, spektakel yang diharkan yaitu unsur *blocking*, *gesture*, improvisasi dan bentuk gaya lakon naskah fragmen drama “Lentera” berbentuk drama duka cerita.

Bentuk tarian yang ditarikan siswa pada fragmen naskah drama “Lentera” menggunakan gerakan tarian yang sederhana namun tetap memperhatikan unsur tenaga, ruang dan waktu .

Musik yang terdapat pada fragmen naskah drama “Lentera” sangat sederhana yaitu menyanyikan lagu *Padhang Bulan* yang dilakukan bersama dan diulang dua kali. Lagu *Padhang Bulan* merupakan pilihan siswa yang dirasa mudah dihafalkan serta dipahami maknanya.

Fragmen naskah drama “Lentera” memiliki nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya adalah religius, jujur, disiplin, kerja keras, komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada fragmen naskah drama “Lentera” adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode imitasi.

Proses latihan yang dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap fragmen naskah drama “Lentera” dilakukan secara berulang. Proses yang dilakukan siswa adalah reading, latihan tubuh, latihan suara, dramatik reading,

pencarian karakter, latihan konsentrasi, improvisasi, dan evaluasi.

Pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” terdapat faktor pendukung dan penghambat siswa untuk belajar. Faktor pendukung pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” antar lain bakat, dorongan dan motivasi dari guru, minat dan semangat siswa untuk belajar seni drama. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran fragmen drama “Lentera” antar lain kurangnya kompetensi guru dibidang seni drama, sarana dan prasarana, teman sekitar.

Hasil pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” yang diambil dari beberapa aspek diantaranya dari proses latihan, hasil dari pemahaman cerita, hasil dari pemahaman karakter tokoh, dan hasil pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter mendapat kesimpulan bahwa siswa mampu memahami, memainkan, dan menarik pesan yang disampaikan.

Hasil dari penelitian ini siswa dapat mengenal drama, memahami dan mempraktikan naskah fragmen drama “Lentera”, proses latihan yang diterapkan sesuai dengan pembelajaran, dan metode yang digunakan tepat untuk diterapkan pada pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” di SMP PIRI 1 Yogyakarta.

REFERENSI

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas & Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz media
- Damono, Sapardi Djoko. 1992. *Pegangan Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama Apresiasi, Ekspresi & Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Hamzah, Ajib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV ROSDA
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV ROSDA
- Iswantara, Nur . 2016. *Drama Teori & Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Metode Kreatifa
- Nawawi, Ikhsan. 2017. *Transformasi Pendidikan Karakter Sebagai Kesalehan Sosial Perspektif Imam Al- Ghazali*. Lampung: Gre Publishing
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta. IKALASTI
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya